

## Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya

<sup>1</sup>Fatkhur Rokhim\*, <sup>2</sup>Sarjuni, dan <sup>3</sup>Toha Makhshun

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author:

[Fatkhur655@gmail.com](mailto:Fatkhur655@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Islam adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya pengetahuan saja namun juga harus disesuaikan dengan kekuatan spiritual keagamaan agar menjadi manusia yang seutuhnya (Insan Kamil) yang sesuai dengan norma Islam. Pendidikan sendiri tidak hanya didapatkan dalam sekolah formal saja, akan tetapi dapat datang dari mana saja termasuk pendidikan dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Salah satunya melalui buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Serta relevansinya dalam kehidupan masa kini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa di dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi, yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak. Dan juga nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya mempunyai relevansi dengan kehidupan masa kini. Dari ketiga nilai pendidikan Islam tersebut ada kaitannya dengan kehidupan masa kinimisalnya saja penanaman rasa sabar, ketika sikap sabar di terapkan pada setiap individu generasi milenial ini tentunya dalam kehidupan yang sedang dilanda dengan adanya pandemi dapat dijalani dengan aman dan tentram. Juga nilai pendidikan Islam berupa menjauhi perbuatan dosa amat sangat diperlukan dalam kehidupan masa kini, apabila dalam kehidupan masa kini semua orang menerapkan sifat menjauhi perbuatan dosa, maka niscaya tidak ada tindakan kriminal yang terjadi karena pada sesungguhnya perbuatan kriminal adalah perbuatan dosa. Maka dari itu dapat terbentuknya suatu tatanan kehidupan yang aman, harmonis dan sejahtera,

**Kata kunci:** nilai, pendidikan Islam, buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya

### Abstract

*Islamic education is a very important part of the world of education. Not only knowledge but also must be adapted to the spiritual power of religion to become a whole human being (Insan Kamil) in accordance with Islamic norms. Education itself is not only obtained from formal schools but can come from anywhere including education in the family and surrounding communities. And,*

*the values of Islamic education in the book KHR. As'ad Shamsul Arifin His Life and Struggle has relevance to present life. Of the three values of Islamic education has to do with present life for example, the cultivation of patience, when patience is applied to every individual millennial generation is certainly in a life that is being hit by a pandemic can be lived safely and peacefully. Whereas if applying the value of Islamic education in the form of Prayer into today's life it is even better, because we live in a busy life and so many worldly affairs in our lives that sometimes our prayer obligations are set aside, if we apply the value of Prayer education. , if we apply the educational value of Salat then we will always prioritize prayer over the worldly affairs that we face in the midst of a busy life today. and the value of Islamic education in the form of staying away from sin is very necessary in today's life, if in today's life everyone applies the nature of avoiding sin. There will be no criminal acts that occur because in fact criminal acts are sins. Therefore, a safe, harmonious, and prosperous order of life can be formed.*

**Keywords:** *values, Islamic education, KHR books. As'ad Shamsul Arifin His Life and Struggle*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan (Elizabeth Hurlock, 1978). Sikap dan kepribadian manusia dibentuk sejak masih kecil atau pada masa anak-anak. Keluarga adalah institusi pertama dan yang paling utama dalam membentuk sebuah kepribadian seorang manusia, juga berperan penting dalam mengembangkan sebuah pengetahuan dan pendidikan. Sarana kedua yang berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang adalah sekolah, merupakan sebuah tempat penyempurnaan, dalam membentuk kepribadian manusia yang sebelumnya dibentuk di dalam lingkup keluarga.

Pendidikan menjadi sebuah sarana terbentuknya kepribadian manusia, membentuk sebuah kepribadian manusia diperlukan sarana, usaha, ketekunan, dan kerja keras agar seseorang dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, Dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan yang membentuk berbagai macam kepribadian manusia dan setiap manusia mempunyai potensi untuk sampai ke tujuan tersebut, tergantung usaha setiap individu agar tujuannya dapat tercapai.

Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin *Riwayat Hidup dan Perjuangannya* merupakan salah satu dari sekian karya yang dapat memberikan dampak positif dan nilai pendidikan yang luhur bagi semua pembacanya. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam suatu karya sastra dapat menjadi alat untuk memberikan pendidikan yang positif bagi masyarakat, khususnya penikmat karya tersebut (Ryan, Michael. 2014). Hal

tersebut pula yang menjadi alasan peneliti untuk menganalisis nilai pendidikan dalam buku yang berjudul *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*.

Buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* memaparkan kisah hidup KHR As'ad Syamsul Arifin, menceritakan tentang kisah perjuangan ketika beliau masih hidup dan peran pentingnya dalam dunia pendidikan. Ada banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat kita ambil dari karya tersebut, dan banyak suri tauladan yang dapat kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari kita dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, penulis akan memaparkan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* dalam kehidupan masa kini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja dilaksanakan yang telah ditentukan. Pendidikan bertujuan meningkatkan, mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia. Istilah pendidikan juga bisa dikatakan sebagai arahan dari seseorang, seorang guru maupun orang yang lebih dewasa yang sengaja diberikan kepada anak didik atau kepada orang yang lebih muda guna menjadikan seseorang tersebut menjadi pribadi yang lebih dewasa ataupun menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata *pendidikan* berasal dari kata "didik" mendapatkan awalan "pe" dan kata akhiran "an", yang mengandung makna "perbuatan". Istilah pendidikan pada awalnya merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti arahan yang diberikan kepada seorang anak. Istilah ini kemudian diartikan ke dalam bahasa Inggris yang mempunyai makna peningkatan, pengarahan maupun pengembangan. Sedangkan di dalam bahasa Arab istilah dari pendidikan sering dimaknai dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan (Ramayulis, 2011:13).

Kata Islam berasal dari kata *aslama, yuslimu*, yang mempunyai makna penyerahan diri, keselamatan, kemaslahatan, taat tunduk dan patuh. Islam adalah agama yang mensyiarkan kedamaian, kemaslahatan dan kesejahteraan lahir dan batin dan penyerahan diri yang sepenuhnya terhadap perintah, larangan, ketentuan dan aturan dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan dalam agama Islam dasar dan sumber yang digunakan dalam ajarannya adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Islam yaitu arahan jasmani dan rohani yang berlandaskan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam yang mempunyai tujuan membentuk pribadi yang lebih baik dalam pandangan ajaran agama Islam (Ahmad D. Marimba, 1992).

Menurut Hasan Langgulung sumber pendidikan Islam dibagi menjadi 6 macam, antara lain sebagai berikut: (Langgulung, 2003)

- 1) Al-Qur'an

- 2) As-Sunnah
- 3) Kata-Kata Sahabat
- 4) Ijtihad Para Ulama
- 5) Adat dan Kebiasaan Masyarakat (Uruf)
- 6) Kemaslahan Umat

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk pribadi yang lebih baik melalui proses dan hasilnya tidak akan terlihat dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu dalam usaha pembentukan pribadi yang lebih baik sangat diperlukan sebuah rumusan, perhitungan dan pandangan yang jelas dan tepat. Sehubungan dengan hal itu pendidikan Islam harus betul-betul memahami tujuan apa yang ingin dicapai dari sebuah proses pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun dibagi menjadi dua macam; *pertama*, tujuan yang bersifat ukhrawi, maksudnya sebuah tujuan yang membentuk seorang pribadi yang taat kepada Allah SWT mampu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya serta bersifat ke arah kehidupan akhirat. *Kedua*, tujuan yang bersifat duniawi yaitu sebuah tujuan yang membentuk pribadi yang profesional dalam segala urusan duniawi seperti mencukupi kehidupan sandang dan pangan dan mampu menjalin kehidupan yang baik antara sesama manusia.

Kata *nilai* menurut para ahli mempunyai berbagai macam arti, dimana setiap para ahli memiliki perbedaan dalam mengartikan Nilai. Hal ini dikarenakan nilai sangat dekat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan kegiatan manusia yang rinci dan tidak mudah ditetapkan batasannya (Zakaria, 2015).

Menurut Endang Saifuddin Anshari, dasar Islam dibagi menjadi 3 bagian: *pertama*, akidah *kedua*, ibadah *ketiga*, akhlaq. Ketiga dasar Islam tersebut mempunyai hubungan satu sama lain. Keaneka-ragaman dalam Islam tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual saja, akan tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang lainnya (Saifuddin, 2010). Sebagai sebuah sistem yang kompleks dan menyeluruh, Islam mendorong setiap pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula (Ngainun Naim, 2012:125). Beberapa nilai pendidikan Islam akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

- 1) Pendidikan akhlak adalah sebuah pendidikan yang selalu terkait di agama manapun, terutama dalam agama Islam, karena hal-hal yang baik dalam pandangan akhlak, baik juga dalam pandangan agama dan hal yang buruk dalam pandangan agama akan buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan salah satu pewujudan dari keimanan yang dimiliki seseorang. Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi tiga macam ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.
- 2) Buya Hamka memaknai akidah sebagai kepercayaan kepada Allah SWT. Rasa keimanan kepada Allah menurut Buya Hamka terbagi menjadi enam bagian (enam rukun iman), yaitu:

- Iman kepada Allah Swt
- Iman kepada Malaikat/ Iman kepada hal ghaib
- Iman kepada Rasul
- Iman kepada Kitab
- Iman kepada hari akhir
- Iman kepada Qadha dan Qadar

Pendidikan Ibadah, berasal dari bahasa arab *'ibadah* yang memiliki arti pengabdian. Secara istilah adalah sebuah pengabdian makhluk kepada Tuhan-Nya. Ibadah adalah bentuk perwujudan perbuatan, tingkah laku atau tabiat yang dilandasi dengan rasa pengabdian kepada Allah SWT. (Aswil Rony dkk, 2009:18) Jika dibahas lebih lanjut mengenai permasalahan ibadah, bahwa pada dasarnya ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu: *pertama*, ibadah umum yaitu segala sesuatu perbuatan yang dilaksanakan oleh setiap muslim dengan dilandasi oleh niat karena Allah SWT. *Kedua*, Ibadah khusus yaitu suatu perbuatan yang dilaksanakan oleh setiap muslim yang mana perbuatan tersebut berlandaskan akan perintah dari Allah SWT dan rasul-rasulnya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data teroris sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian (Sutrisno Hadi, 2000). Metode ini digunakan untuk menentukan literatur yang mempunyai hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun pengertian dari dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mengumpulkan sebuah data ataupun sesuatu yang relevan yang berwujud sebuah catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sejenisnya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya***

#### **1. Nilai pendidikan akidah**

*"Kiai As'ad sekarang ini, memang banyak yang membenci, terutama para pejabat. Tapi jangan khawatir, insya Allah akan selamat!" (Choirul Anam, 1994:106)"*

Kutipan buku tersebut merupakan *dawuh* dari salah seorang ulama yang *mukasyafah* yang bernama Kiai Hafidz kepada Kiai Chudlory. *Dawuh* tersebut diberikan kepada Kiai Chudlory ketika sedang berziarah ke kediaman Kiai Hafidz Banagung dan dilatarbelakangi ketika KHR. As'ad Syamsul Arifin sedang menerima fitnah yang tak sesuai dengan fakta di lapangan dari sekelompok orang yang tidak suka dan iri dengan beliau. Tapi ironisnya fitnah yang ditujukan kepada KHR. As'ad Syamsul Arifin sebagian berasal dari orang-orang yang dulunya pernah dirawat dan dilindungi beliau dari kejaran Belanda di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, karena pada saat zaman perjuangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah beliau jadikan markas bagi para ulama, tokoh-tokoh penting dan para pejuang.

Tawakal mempunyai makna menyerahkan diri. Secara istilah tawakal bisa diartikan dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada qada dan qadar Allah (Abuddin Nata, 2010:202). Dalam kutipan di atas juga mengandung nilai akidah yang berupa tawakal, karena pada dasarnya KHR. As'ad Syamsul Arifin sudah sepenuh hati membela negara tanpa mengharapkan balasan apapun, akan tetapi beliau malah mendapatkan fitnah yang merugikan baginya, sesuai dengan *dawuh* Kiai Hafidz, bahwasanya dengan kehendak Allah SWT keselamatan beliau akan terjamin, semuanya diserahkan kepada Allah karena setiap keputusan yang diberikan oleh-Nya merupakan keputusan yang terbaik bagi kehidupan kita.

*"Pondok Pesantren Sukorejo lalu digeledah. Apalagi tersebar isu, Kiai As'ad menggunakan dan menjual minyak babi untuk kekebalan" (Choirul Anam, 1994:64)"*

Di dalam kutipan di atas dijelaskan Kiai As'ad Syamsul Arifin sedang difitnah menggunakan minyak babi seperti yang kita ketahui bahwasanya segala hal yang mempunyai hubungan dengan babi hukumnya haram. Akan tetapi pada faktanya minyak yang digunakan untuk menjaza' para anggota pelopor, pasukan Sabilillah dan orang-orang lainnya adalah minyak yang berasal dari kidang kencana, bukan minyak babi. Karena sangat tidak mungkin seorang tokoh ulama menggunakan minyak babi dalam kehidupannya. Sebagaimana mestinya KHR. As'ad menjauhi larangan Allah dan tidak mungkin beliau menggunakan minyak babi. Dengan menanamkan rasa takut kepada Allah dengan cara menjauhi segala larangannya secara tidak langsung kita telah menanamkan nilai akidah kepada diri kita sendiri.

## 2. Nilai pendidikan ibadah

Dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* terdapat nilai ibadah yang menyinggung tentang ibadah shalat, kutipan dalam buku sebagai berikut:

*"Di masa-masa awal, mushalla ini juga masih difungsikan sebagai tempat belajar bagi santri sebelum memasuki kelas Shifr. Setelah kelas cukup memadai, pembelajaran klasikal terlaksana di kelas-kelas dan mushalla hanya untuk shalat berjama'ah dan belajar kitab secara rawetan dan sorogan." (Choirul Anam, 1994:127)*

Kutipan buku tersebut menjelaskan pada masa-masa awal dari Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah, fungsi dari mushalla selain untuk mendirikan shalat secara berjamaah juga digunakan sebagai tempat bagi para santri untuk menimba ilmu, karena pada saat itu masih belum ada kelas-kelas khusus bagi para santri untuk mengenyam ilmu pendidikan. Seiring berjalannya waktu para santri sudah mempunyai kelas sendiri dan fungsi dari mushalla hanya untuk mendirikan ibadah Shalat dan belajar kitab kuning.

Berdoa dalam pengertian agama adalah permohonan seorang hamba kepada Tuhan agar memperoleh suatu anugrah berupa pemeliharaan dan pertolongan. Baik untuk yang berdoa ataupun untuk orang lain, permohonan doa haruslah disertai dengan rasa ketundukan kita kepada-Nya dan berasal dari lubuk hati yang paling dalam.

*“Perjalanan tersebut memang amat melelahkan, menempuh hutan belantara, jurang dan gunung. Ketika melewati jurang mereka istirahat dibawah pohon beringin yang cukup besar. Tiba-tiba, terdapat ular yang amat besar. Mereka ketakutan, Kiai As'ad lalu menyuruh rombongan berdo'a bersama-sama, dengan membaca sebuah amalan. Dengan kekuasaan Allah, ular tersebut jinak dan menyingkir. Lalu mereka melanjutkan perjalanan”* (Choirul Anam, 1994:78)

Kutipan tersebut mempunyai kandungan nilai pendidikan Islam tentang Ibadah yakni ketauhidan berupa berdoa memohon segala sesuatu hanya kepada Allah SWT. Di dalam kutipan tersebut sedang menceritakan KHR. As'ad Syamsul Arifin yang sedang memimpin rombongan untuk melakukan perang gerilya di daerah Karesidenan Besuki karena pada saat sedang beristirahat beliau bersama rombongannya mendapatkan musibah maka KHR. As'ad Syamsul Arifin bersama dengan seluruh rombongannya berdoa kepada Allah agar diselamatkan dari musibah yang sedang mereka hadapi.

Dalam menjalani kehidupan didunia ini, tentu kita sebagai makhluk ciptaan Allah pernah mendapatkan sebuah musibah, kesulitan, dan kesusahan, yang semua itu merupakan sebuah ujian dan cobaan yang diberikan Allah SWT kepada kita. Sesungguhnya setiap musibah yang diberikan oleh Allah maka kemudahan atau solusi pasti juga diberikan oleh Allah. Karena sebaik-baiknya penolong dan sebaik-baiknya tempat untuk meminta adalah hanya kepada Allah SWT.

### 3. Nilai Pendidikan Akhlak

Seperti kutipan dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*:

*“Fitnah itu biasa, apalagi seperti saya yang memimpin umat ini, Nabi Muhammad saja, dituduh macam-macam. Dikatakan tukang sihir dan sudah gila; sebagaimana dalam al-*

*Qur'an, innaka lasihr, innaka lamajnun, komentar Kiai As'ad."* (Choirul Anam, 1994:107)

Pada kutipan tersebut menceritakan keadaan Kiai As'ad yang sedang terkena fitnah dari beberapa pihak yang tidak suka dan iri yang mengatakan bahwasanya beliau menggunakan minyak babi dalam kegiatan menjaza'nya padahal pada faktanya minyak yang beliau gunakan adalah minyak yang berasal dari kidang kencana. Adapun kidang kencana yang digunakan merupakan pemberian dari seorang tabib.

Dalam menyikapi keadaan tersebut Kiai As'ad menerapkan nilai akhlak yang berupa sabar. Kata sabar memiliki arti menahan dan secara arti luas menahan diri dalam hal yang tidak disukai dan Kiai As'ad selalu bersabar menerima musibah yang menimpanya beliau yakin bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bersabar dan Allah pasti akan menolongnya dari musibah yang beliau alami.

Adapun kutipan dari buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* yang menunjukkan nilai akhlak berupa saling menolong dan bersedekah sebagai berikut:

*"Menurut pengakuannya, saat itu ia mempunyai 240 pasang atau 480 ekor sapi. Setiap harinya, Kiai As'ad menyembelih 2 ekor sapi sebagai lauk pauk konsumsi para pejuang"* (Choirul Anam, 1994:86)

Bahwasanya Kiai As'ad menolong para pejuang dan menyedekahkan hartanya kepada para pejuang pada saat itu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah digunakan sebagai markas para pejuang yang jumlahnya sekitar sepuluh ribu orang. Beliau setiap hari memotong 2 ekor sapi untuk kelangsungan hidup para pejuang sehingga secara tidak langsung beliau telah menanamkan nilai akhlak yang berupa saling menolong dan bersedekah.

Sebagai makhluk Allah, setiap manusia diwajibkan untuk saling membantu satu sama lain tanpa melihat status sosialnya karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan pertolongan satu dengan yang lain. Hal itu sudah Kiai As'ad lakukan sebagaimana kutipan buku di atas.

Silaturahmi bisa juga diartikan dengan menjalin sebuah hubungan persaudaraan. Adapun kutipan yang mengandung nilai akhlak berupa silaturahmi dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* sebagai berikut:

*"Kiai As'ad mengunjungi abah Kiai Mukaffi Makki Bangkalan, setelah menjelaskan maksud kedatangannya, Kiai As'ad memintatuan rumah agar mengontak seluruh tokoh bajingan Bangkalan"* (Choirul Anam, 1994:65)

Kutipan di atas menceritakan Kiai As'ad sedang melakukan kunjungan ke kediaman abah Kiai Mukaffi Makki Bangkalan, dengan mempunyai maksud untuk



meminta bantuan kepada Kiai Mukaffi Makki Bangkalan Agar mengumpulkan seluruh bajingan yang berada di wilayah Bangkalan. Tujuan pengumpulan tokoh bajingan pada saat itu adalah untuk dijadikan pejuang kemerdekaan, karena menurut beliau para tokoh bajingan cocok dijadikan sebagai pejuang kemerdekaan, alasannya adalah mereka sudah mempunyai nyali untuk berperang sampai mati dan jikalau mereka meninggal dalam keadaan perang mereka dianggap mati syahid karena membela keutuhan negara dan para tokoh bajingan tersebut *InshaAllah* akan masuk surga.

Kiai As'ad sudah melakukan hubungan silaturahmi dengan Kiai Mukaffi Makki, dikarenakan beliau berkunjung ke kediaman Kiai Mukaffi Makki selain dari hajat yang ingin disampaikan oleh Kiai As'ad mungkin saja ada pembicaraan pribadi mengenai hubungan beliau dengan Kiai Mukaffi Makki yang tidak kita ketahui.

### **Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* dalam Kehidupan Masa Kini**

#### **1. Nilai Pendidikan Akidah**

*Tawakkal* sebelum bertawakal sudah pasti kita telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan segala urusan kita, dengan bertawakal kita menyerahkan segala urusan yang telah kita lakukan secara maksimal kepada Allah SWT. Karena dengan tawakal Allah pasti sudah membuat keputusan apa yang terbaik bagi hamba-Nya. Walaupun keputusan yang diberikan-Nya terkadang menyakitkan di mata hamba-Nya, sesungguhnya keputusan tersebut yang paling baik bagi kehidupan hamba-Nya. Menjauhi perbuatan dosa, andai saja generasi milenial sekarang ini senantiasa menjaga perbuatannya dengan menjauhi perbuatan dosa niscaya dalam kehidupan sekarang ini akan terbentuk sebuah tatanan masyarakat yang harmonis, sejahtera dan aman. Karena dengan menjauhi perbuatan dosa sudah dipastikan tidak adanya tindakan kriminal yang terjadi, karena pada dasarnya semua tindakan kriminal adalah perbuatan yang berdosa.

Sederhananya, bagi para pembaca kedua contoh nilai akidah tersebut dapat dipahami dengan mudah, sedangkan bagi guru yang mengajar ketiga contoh nilai akidah tersebut mungkin bisa dijadikan referensi dalam menyampaikan sebuah materi yang bersangkutan. Dengan demikian pembaca dapat memahami dan lebih mendalami materi pendidikan Islam tentang akidah.

#### **2. Nilai pendidikan ibadah**

Ibadah merupakan sarana penghubung antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, peneliti menemukan sebuah nilai ibadah berupa berdoa dan shalat. Nilai ibadah berupa berdoa, apabila kehidupan masa kini senantiasa berdoa kepada Allah, baik dalam keadaan apapun atau ingin melakukan segala urusan apapun itu bila diawali dengan berdoa, mengikut sertakan Allah dalam segala urusannya maka niscaya urusan tersebut akan dapat berjalan dengan lancar dikarenakan Allah pasti akan selalu mencukupi segala hal

yang sedang dibutuhkan kepada hambanya yang senantiasa ingat kepada-Nya. Nilai ibadah berupa shalat tersebut dapat dijadikan sebuah contoh ataupun teladan bagi orang-orang masa kini yang hidup di zaman serba sibuk sepertisekarang ini untuk selalu mendirikan dan mendahulukan shalat daripada segala urusan apapun, terlebih lagi syukur-syukur apabila shalatnya dikerjakan secara berjamaah, karena seperti yang sudah dijelaskan dalam skripsi ini bahwasanya shalat secara berjamaah mempunyai banyak keutamaan.

### 3. Nilai pendidikan akhlak

Jika diambil contoh dalam kehidupan masa kini yang serba digital dan modern, maka nilai silaturahmi dapat dijadikan sebagai acuan penyemangat dalam menjalin hubungan persaudaraan dimasa kini. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemudahan yang telah ditawarkan oleh kemajuan pada zaman sekarang yakni mudahnya menjalin hubungan silaturahmi melalui sosial media yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Sedangkan nilai saling tolong menolong dan bersedekah dapat diterapkan pada kehidupan masa kini. Sebagai contoh pada zaman sekarang banyak sekali masyarakat yang membutuhkan bantuan karena dampak daripandemi Covid-19, kita dapat menolong sesama dengan cara menyedekahkan sebagian harta yang kita miliki baik dalam jumlah berapapun kepada pihak yang membutuhkan. Membantu tidak selalu menggunakan materi, kita juga bisa memberikan semangat kepada masyarakat yang terkena virus Covid-19 agar semangat dalam melawan penyakitnya dan dapat segera sembuh. Sedangkan nilai akhlak yang berupasabar jika dimanifestasikan dalam kehidupan sekarang ini dapat kita terapkan dengan cara bersabar dalam menghadapi musibah yang sedang melanda bangsa ini berupa Covid-19, karena dengan bersabar dalam menghadapi musibah niscaya Allah pasti akan memberikan jalan keluar bagi hamba-Nya.

## KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* antara lain adalah nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan akidah meliputi iman kepada Allah berupa berdoa, tawakal, dan menjauhi perbuatan dosa. Nilai pendidikan ibadah dalam buku tersebut berupa shalat. Sedangkan nilai pendidikan akhlak meliputi penanaman sikap sabar, saling tolong-menolong dan bersedekah serta menjalin silaturahmi.

Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya* dalam kehidupan masa kini, ditandai dengan dapat diterapkannya buku tersebut dalam pendidikan formal atau non-formal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada zaman sekarang. Pada pendidikan formal buku ini dapat dijadikan referensi tambahan oleh para guru dalam menyampaikan materi di kelas sedangkan dalam kehidupan sehari-hari buku dapat

dijadikan sebagai bahan bacaan yang berkualitas bagi para remaja hingga usia dewasa dan juga dapat dijadikan sebagai contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh adalah nilai saling tolong-menolong dan sedekah yang pada zaman sekarang ini sedang terkena pandemic Covid-19, begitu banyak masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 sehinggaisikap saling tolong-menolong dan sedekah sangat diperlukan, sebagaimana orang yang memiliki harta yang berlebih dapat menyumbangkannya kepada masyarakat yang masih mengalami kesulitan ekonomi. Relevansi ini berlandaskan pada kandungan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku tersebut yang selaras dengan kaidah-kaidah Islam. Selain itu tujuan dari kandungan buku tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Zakaria. (2015). Pendidikan Nilai dan Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual. <http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id>, 76.
- Asywil Rony, dkk. (2009). *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.
- Choirul Anam. (1994). *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Situbondo: PP. Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.
- Endang Saifuddin. (2010). *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Elizabeth, Hurlock. (1978). *Child Development*. Singa pore: Mcgraw-Hill.
- Hasan Langgulung. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Jalaludin, A. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ryan, Michael. (2014). *Paradigma Teori Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Saritama
- Ramayulis. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research , Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional